

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Seorang pendidik atau guru tentu sering mendengar bahkan menggunakan istilah mandiri dan belajar mandiri. Bukan berarti belajar mandiri guru tidak terlibat dalam proses belajar-mengajar, namun guru dapat menjadi sarana yang selalu siap membantu siswa bila siswa mendapat kesulitan pada mata pelajaran. Dalam kegiatan pembelajaran mandiri diperlukan beberapa sifat yang diharuskan ada pada siswa, salah satunya yaitu disiplin dan motivasi belajar.

Suatu pendidikan yang paling diutamakan adalah disiplin, dan disiplin dibentuk agar siswa dapat mempraktekannya dalam kehidupan sehari – hari. Jika sifat disiplin tersebut ada pada diri masing-masing siswa, akan tumbuh pula sifat mandiri siswa. Kurangnya motivasi belajar juga mempengaruhi sifat kemandirian siswa. Faktor terbesar yang mempengaruhi motivasi belajar siswa terdapat dalam diri siswa itu sendiri (intrinsik). Rasa malas yang timbul di dalam diri siswa bisa disebabkan oleh banyak hal, salah satunya adalah mata pelajaran yang susah diterima oleh siswa sehingga tidak adanya motivasi diri sendiri yang membuat seorang siswa giat belajar. Motivasi ini tidak timbul dikarenakan siswa belum mengetahui manfaat dari belajar. Oleh karena itu, guru sebagai fasilitator di lingkungan sekolah mempunyai kewajiban untuk bisa menimbulkan atau menciptakan motivasi belajar untuk siswanya.

Setelah sifat disiplin dan motivasi mulai muncul, siswa dituntut untuk belajar secara mandiri di dalam sistem pendidikan. Dalam hal ini, peneliti akan melakukan penelitian yang berhubungan dengan kemandirian siswa pada mata pelajaran Konstruksi Bangunan di SMKN 2 Surakarta.

Pengertian dari konstruksi menurut KBBI (Kamus Besar Bahasa Indonesia) adalah susunan (model, tata letak) suatu bangunan (jembatan, rumah,

dan sebagainya), sedangkan bangunan adalah barang yang merupakan bakal untuk membangun rumah atau gedung dan sebagainya; material. Kesimpulannya, konstruksi bangunan adalah suatu susunan bangunan yang disertai dengan pengetahuan material-material untuk membangun susunan bangunan tersebut. Jika diberikan kalimat mata pelajaran, maka bisa didapatkan bahwa mata pelajaran konstruksi bangunan adalah mata pelajaran yang membahas tentang suatu susunan bangunan yang disertai dengan pengetahuan material-material untuk membangun susunan bangunan. Mata pelajaran konstruksi bangunan ini terdapat di Sekolah Menengah Kejuruan Jurusan Bangunan SMKN 2 Surakarta.

Data yang diperoleh dari proses observasi pada mata pelajaran Konstruksi Bangunan di SMKN 2 Surakarta, utamanya di kelas X TGBA guru menyajikan pembelajaran dengan siswa yang hanya diberikan materi pembelajaran lalu diberikan tugas. Model seperti itu sedikit tidak efektif jika dilihat dari siswa SMK itu sendiri yang memerlukan pengetahuan lebih tentang bahan bangunan. Peserta didik terlihat bosan dan kadang tidak memperhatikan guru yang sedang mengajar, guru harus bisa berlaku tegas kepada siswa agar mereka mendengarkan. Hasil belajar siswa belum mencapai target yang ditentukan dengan nilai rata-rata 57,72. Dengan nilai seperti itu, terlihat bahwa peserta didik belum begitu mengerti tentang apa yang mereka pelajari. Bukan hanya hasil belajar yang penting dalam sebuah pembelajaran, kualitas proses belajar dengan kurikulum 2013 ini juga dianggap penting agar siswa dapat tertarik dan dapat mengikuti serta fokus pada pelajaran yang berlangsung. Dengan model pembelajaran mandiri yang dipilih, kualitas proses yang baik akan menghasilkan peserta didik yang cerdas.

Telah banyak dikembangkan model-model pembelajaran yang mengarah kepada kemandirian siswa, salah satunya model SAVI (*Somatis, Auditori, Visual, Intelektual*). Model ini menyajikan suatu sistem lengkap untuk melibatkan kelima indera dan emosi dalam proses belajar.

Model SAVI ini seperti model-model pembelajaran lainnya, mempunyai kelebihan dan kekurangan. Secara singkat kelebihan yang terdapat dari model pembelajaran ini yaitu melatih siswa untuk terbiasa berpikir dan mengemukakan pendapat dan berani menjelaskan baik secara individu maupun kelompok. Kekurangan dari model SAVI yaitu menuntut adanya sosok guru yang sempurna sehingga dapat memadukan keempat komponen dalam SAVI itu sendiri. Model SAVI ini juga membutuhkan sarana dan prasarana pembelajaran yang menyeluruh. Di SMK N 2 Surakarta ini, sarana dan prasarana sekolahnya sudah memadai, tinggal dipadu padankan dengan guru dan siswa agar model pembelajaran ini bisa terlaksana.

Oleh sebab itu, maka dilakukan penelitian mengenai **“PENERAPAN MODEL PEMBELAJARAN MANDIRI DENGAN MODEL SAVI (SOMATIS, AUDITORI, VISUAL, INTELEKTUAL) PADA MATA PELAJARAN KONSTRUKSI BANGUNAN UNTUK MENINGKATKAN KUALITAS PROSES DAN HASIL BELAJAR SISWA KELAS X JURUSAN BANGUNAN DI SMKN 2 SURAKARTA TAHUN AJARAN 2015/2016”**. Dengan model SAVI tersebut diharapkan siswa dapat meningkatkan kualitas proses dan hasil belajar pada mata pelajaran yang bersangkutan, serta untuk guru dapat mengambil hal-hal yang baik pada saat proses belajar mengajar berlangsung.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang di atas dapat dirumuskan masalah sebagai berikut:

1. Bagaimana penerapan model pembelajaran SAVI di kelas X TGBA SMKN 2 Surakarta?
2. Apakah model pembelajaran mandiri dengan model SAVI dapat meningkatkan kualitas proses belajar siswa kelas X TGBA SMKN 2 Surakarta?

3. Apakah model pembelajaran mandiri dengan model SAVI dapat meningkatkan hasil belajar siswa kelas X TGBA SMKN 2 Surakarta?

C. Tujuan penelitian

Berdasarkan uraian rumusan masalah diatas, maka penelitian ini bertujuan untuk:

1. Mengetahui penerapan model pembelajaran SAVI di kelas X TGBA SMKN 2 Surakarta.
2. Mengetahui peningkatan kualitas proses belajar siswa kelas X TGBA SMKN 2 Surakarta dengan model pembelajaran mandiri model SAVI.
3. Mengetahui peningkatan hasil belajar siswa kelas X TGBA SMKN 2 Surakarta dengan model pembelajaran mandiri model SAVI.

D. Manfaat Hasil Penelitian

Manfaat penelitian diuraikan sebagai berikut:

1. Untuk guru diharapkan bermanfaat dalam upaya meningkatkan kualitas pembelajaran khususnya dalam pelajaran Konstruksi Bangunan di SMKN 2 Surakarta pada kelas X TGBA.
2. Untuk siswa, penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat dalam upaya meningkatkan hasil belajar siswa sehingga kompetensi dalam mata pelajaran konstruksi bangunan dapat tercapai secara optimal.
3. Untuk Komite Sekolah dan Dewan Pendidikan hasil penelitian ini diharapkan bermanfaat sebagai masukan dalam menyusun program peningkatan kualitas sekolah.